

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap pasangan setelah menikah akan membina rumah tangga dan mengharapkan mempunyai keturunan, menjadi seorang ibu yang hamil selama 9 bulan dan melahirkan bayinya adalah suatu hal yang membanggakan. Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). (Sulistiyowati & Nugraheny, 2013). Persalinan normal adalah proses pengeluaran bayi dengan usia kehamilan cukup bulan, letak memanjang atau sejajar sumbu badan, presentasi belakang serta dengan tenaga ibu sendiri (Saifuddin, 2014). Persalinan dimulai (inpartu) pada saat uterus berkontraksi dengan lahirnya plasenta (Walyani and Purwoastuti, 2016).

Persalinan merupakan kejadian fisiologis normal yang di alami seorang ibu berupa pengeluaran hasil konsepsi yang hidup di dalam uterus ke dunia luar. Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang. Menurut penelitian (Prahaedani,2019) penyebab komplikasi pada kehamilan urutan penyebab dari yang terbanyak adalah pre eklamsia (28,7%), pendarahan (22,42%), dan infeksi (3,45%). Menurut World Health Organization (WHO) wanita yang meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan sekitar 295.000 pada tahun 2017. Hampir 94% kematian ini terjadi pada negara-negara yang berpenghasilan menengah, penyebab utama kematian ibu yaitu pendarahan yang sebagian besar terjadi setelah persalinan, hipertensi selama kehamilan yang dapat menyebabkan preeklamsia dan eklampsia, infeksi serta penyebab tidak langsung seperti diabetes, malaria (WHO, 2019).

Berdasarkan data dari kemnetrian kesehatan dalam Rakesnas (2019) ,penyebab kematian ibu akibat perdarahan obstetrik 27,03%, gangguan hipertensi sebanyak 33,075, komplikasi non obstetric 15,7%, komplikasi obstetric lainnya 12.045 infeksi pada kehamilan 6.065 dan penyebab lainnya 4.81%. AKI juga menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat yang menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait gangguan kehamilan, selama kehamilan,melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan). AKI juga dapat di gunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator

ini di pengaruhi status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan (Profil Kesehatan Indonesia, 2012).

Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan daerah Yogyakarta tahun 2015 sebesar 99,89% dan cakupan pelayanan ibu nifas sebesar 93,43% (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2015). Target standar pelayanan masyarakat Persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 95% dan pelayanan ibu nifas sebesar 90% maka daerah Yogyakarta sudah dapat mencapainya. Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI merupakan salah satu rumah sakit yang menjadi rujukan persalinan PPK 1 di daerah Kalasan, Sleman. Data dari buku register kamar bersalin pada tahun 2021 pada kasus persalinan spontan ada 224 pasien, SC 133 pasien, dan kasus vacum ada 18 pasien. Persalinan spontan paling tinggi di bulan Mei sebanyak 30 orang dan paling sedikit pada bulan Februari sebanyak 15 orang. (Data Kasus RSIY PDHI, 2021). Setelah persalinan ibu juga mengalami masa nifas atau post partum.

Post partum adalah masa pulih kembali, masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali pada keadaan sebelum hamil, masa post partum berlangsung selama 6 minggu (Wahyuningsih, 2019). Akan tetapi seluruh alat genital akan kembali dalam waktu 3 bulan. Kejadian yang terpenting dalam nifas adalah involusi dan laktasi (Hanifa, 2012). Perawatan post partum dapat dilakukan pada ibu post partum spontan dengan persalinan normal. Kegiatan intervensi bersifat edukatif area individu sesungguhnya dapat melakukan perawatan post partum secara mandiri dengan merawat dirinya sendiri.

Pendidikan kesehatan pada ibu post partum di perlukan untuk membantu ibu beradaptasi dalam masa post partum (Etty, 2017). Ibu post partum adalah masa sesudah persalinan dapat juga di sebut masa nifas (puerperium) yaitu sesudah persalinan yang di perlukan untuk pulihnya kembali alat kandungan yang lamanya 6 minggu . Faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI dan pengeluaran ASI pada ibu post partum yaitu perawatan payudara, frekuensi penyusuan, stres, penyakit atau kesehatan ibu, pil kontrasepsi dan asupan nutrisi. Penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat juga disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI (Astutik, 2015). Termasuk robekan perineum terjadi hampir pada semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Semua ibu post partum yang melakukan perawatan luka perineum dengan baik dapat mempercepat

penyembuhan luka perineum, sedangkan perawatan luka perineum yang di lakukan secara tidak benar dapat menyebabkan infeksi.

Menurut World Health Organization (WHO) wanita yang meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan sekitar 295.000 pada tahun 2017. Hampir 94% kematian ini terjadi pada negara-negara yang berpenghasilan menengah, penyebab utama kematian ibu yaitu perdarahan yang sebagian besar terjadi setelah persalinan, hipertensi selama kehamilan yang dapat menyebabkan preeklampsia dan eklampsia, infeksi serta penyebab tidak langsung seperti diabetes, malaria (WHO, 2019).

Perdarahan post partum adalah perdarahan yang masif yang berasal dari tempat implantasi plasenta, robekan pada jalan lahir dan jaringan sekitarnya dan merupakan salah satu penyebab kematian ibu karena perdarahan setelah melahirkan (Wiknjosastro,2010). Perdarahan postpartum merupakan penyebab kematian maternal terbanyak. Perdarahan postpartum didefinisikan sebagai kehilangan darah lebih dari 500 ml setelah janin lahir pervaginam atau 1000 ml setelah janin lahir periabdominal atau setelah selesainya kala III. Berdasarkan data WHO (World Health Organization), 25% dari 100.000 kematian maternal di dunia setiap tahunnya di sebabkan oleh perdarahan postpartum. Salah satu target Millenium Development Goals (MDGs) menurunkan angka kematian ibu menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015, berbagai upaya telah di lakukan dalam menurunkan AKI dan AKB menjadi 23 per 100.000. Survei Demografis Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2014 angka kematian ibu masih cukup tinggi yaitu 359 per100.000 kelahiran. Sedangkan penyebab terbesar kematian adalah perdarahan (Tambunan,2018).

Masalah keperawatan yang muncul seperti telah disebutkan diatas, maka perawat harus merencanakan intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada pasien post partum spontan berdasarkan keluhan yang muncul. Setelah perawat menentukan rencana keperawatan yang akan dilakukan, maka perawat mengimplementasikan intervensi yang telah direncanakan. Selanjutnya hasil dari implementasi keperawatan akan di evaluasi sebagai satu bentuk perawat memberikan asuhan keperawatan untuk pasien dapat melakukan perawatan post partum spontan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan post partum spontan di bangsal Halimah Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI.

B. Rumusan Masalah

Post partum adalah masa pulih kembali, masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali pada keadaan sebelum hamil, masa post partum berlangsung selama 6 minggu (Wahyuningsih, 2019). Akan tetapi seluruh alat genital akan kembali dalam waktu 3 bulan. Kejadian yang terpenting dalam nifas adalah involusi dan laktasi (Hanifa, 2012). Selama post partum sering ibu mengalami beberapa komplikasi seperti perdarahan pervaginam, infeksi masa nifas, pembengkakan di wajah atau ekstremitas, dan payudara yang berubah menjadi merah, panas, dan terasa sakit (Marmi, Suryaningsih, dan Fatmawati, 2011).

Adanya beberapa masalah keperawatan yang telah disebutkan diatas, maka perawat harus merencanakan intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada pasien post partum spontan berdasarkan keluhan yang muncul. Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalahnya adalah: “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien dengan post partum spontan di Ruang Halimah Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan asuhan keperawatan pada pasien post partum spontan di RS Islam Yogyakarta PDHI.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengkajian keperawatan dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien post partum spontan.
- b. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan yang sedang atau akan terjadi pada pasien post partum spontan.
- c. Mendiskripsikan intervensi permasalahan keperawatan pada pasien post partum spontan
- d. Mendiskripsikan implementasi permasalahan keperawatan pada pasien post partum spontan.
- e. Mendiskripsikan hasil evaluasi permasalahan pada pasien post partum spontan.
- f. Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien post partum spontan.

D. Manfaat

Manfaat dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners tentang Asuhan Keperawatan pada pasien post partum spontan ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan post partum spontan yang lebih tepat.

2. Praktis

a. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan pelayanan asuhan keperawatan sesuai dengan standar pelayanan pasien post partum spontan dan tetap memperhatikan mutu serta keselamatan pasien.

b. Bagi Pelayanan Keperawatan

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pelayanan kesehatan serta mengembangkan studi asuhan keperawatan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan pada pasien dengan post partum spontan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran keperawatan klinis dan referensi penulis selanjutnya.

d. Penulis

Manfaat penelitian ini dapat di gunakan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada pasien dengan post partum spontan.

